

ABSTRAK



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, FEBRUARI 2015**

RIO ULFIA HARDIANTI

**HUBUNGAN UMUR IBU, PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN,
TINGKAT SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN BBLR DI
KEPULAUAN NUSA TENGGARA TAHUN 2010 (ANALISIS DATA
SEKUNDER RISKESDAS 2010)**

ix, VI BAB, 90 halaman, 12 Tabel, 5 Grafik, 4 Gambar

Latarbelakang: Bayi BBLR termasuk 10 penyebab kematian terbesar di negara-negara berpenghasilan rendah dan berkembang (WHO,2008). Selain berdampak terhadap kematian bayi, BBLR dapat mengakibatkan kekurangan gizi, kondisi cacat, mental kurang dan cenderung memiliki cacat kognitif serta IQ lebih rendah(Bhattidkk, 2010). Angka BBLR di Indonesia mencapai 11,1% dan NTT merupakan Provinsi dengan prevalensi BBLR tertinggi 19,2% (Riskesdas,2010).

TujuanPenelitian: Mengetahui hubungan umur ibu, pemanfaatan pelayanan kesehatan, tingkat sosial ekonomi dengan kejadian BBLR di Kepulauan Nusa Tenggara.

MetodePenelitian: Bersifat deskriptif analitik desain cross-sectional, menggunakan analisis Uji T test Independent dan One way Anova. Sampel 757, balita 0-5 tahun di Kepulauan Nusa Tenggara Tahun 2010.

Hasil: Prevalensi BBLR di Kepulauan Nusa Tenggara 8,2%. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dan pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR ($p>0,05$), Namun ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan pelayanan kesehatan, pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga dengan kejadian BBLR ($p<0,05$). Maka perlu adanya peningkatan promosi kesehatan pada WUS dan Ibu hamil untuk menurunkan prevalensi BBLR.

Kata Kunci : umur, pelayanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, BBLR

Daftarbacaan: 69 (1987-2012)